

**PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DAN TAX
AVOIDANCE TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA
PERUSAHAAN ANEKA INDUSTRI YANG
TERDAFTAR DI BEI PERIODE
2017-2019**

Melanthon Rumapea, Dimita H.P Purba, Stenardy

Universitas Methodist Indonesia

melanthonrumapea@gmail.com, dimitahppurba@gmail.com, sstenardy@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Corporate Social Responsibility* dan *Tax Avoidance* terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019. Populasi adalah seluruh laporan keuangan dan laporan tahunan Perusahaan Aneka Industri yang terdaftar di BEI periode 2017-2019 sebanyak 51 perusahaan. Penentuan sampel dalam penelitian ini dengan memperhatikan laporan keuangan dan tahunan yang melakukan kegiatan *corporate social responsibility* yaitu sampel sebanyak 24 perusahaan dengan data sebanyak 72 laporan keuangan dan laporan tahunan.

Hasil menunjukkan bahwa *corporate social responsibility* dan *tax avoidance* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, dan secara parsial berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil dari pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba dan *tax avoidance* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba. Determinasi nilai *R-square* yang diperoleh secara praktis dapat dikatakan bahwa kontribusi *corporate social responsibility* dan *tax avoidance* terhadap manajemen laba adalah 54,3%, sisanya 46,7% dipengaruhi oleh faktor lain.

Kata Kunci : Corporate Social Responsibility, Tax Avoidance, Manajemen Laba

PENDAHULUAN

Latar belakang

Laporan keuangan diterbitkan oleh perusahaan selama periode tertentu untuk memberikan gambaran hasil kinerja selama periode tersebut. Laporan keuangan merupakan jembatan penghubung antar pihak - pihak yang memiliki kepentingan. Laporan laba rugi merupakan salah laporan keuangan yang memberikan informasi mengenai hasil kinerja keuangan perusahaan, setelah dikurangi berbagai biaya dan beban, sehingga perusahaan dapat menentukan apakah mengalami keuntungan atau kerugian. Proses

menyusun laporan keuangan, seharusnya diterapkan prinsip kehati - hatian atau konservatisme akuntansi. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan keakuratan informasi yang tercermin dalam laporan keuangan.

Salah satu contoh kasus manajemen laba yang bersifat oportunistik dilakukan oleh Toshiba Corp. Perusahaan manufaktur di Jepang yang melakukan tindakan manipulasi laporan keuangannya dengan mencapai nilai US\$ 1,2 miliar selama beberapa tahun terakhir. Hal tersebut disebabkan karena divisi bisnis sulit untuk memenuhi target, sehingga termotivasi untuk meningkatkan

laba serta menunda publikasi laporan keuangan.

Menurut Rahman, dkk (2013), salah satu motivasi *manajemen laba* adalah meminimalkan pajak. Perusahaan menganggap pajak sebagai beban. Perusahaan dalam melakukan perencanaan pajak cenderung memilih cara aman dengan menghindari pajak secara legal, yaitu melakukan *tax avoidance*.

Perusahaan yang berorientasi laba juga harus mempertimbangkan tanggung jawab dan hak masyarakat umum mengingat besarnya pengaruh operasi perusahaan yang terjadi.

Menurut Arna, dkk (2015) tanggung jawab yang dilakukan perusahaan merupakan tanggungjawab sosial dengan melihat seberapa besar kesadaran perusahaan mengenai bagaimana keputusan bisnisnya dapat mempengaruhi masyarakat. Kegiatan *Corporate Social Responsibility* merupakan kewajiban perusahaan yang diatur dalam undang - undang No. 40 Tahun 2007 tentang perseroan terbatas dan peraturan pemerintah No. 47 Tahun 2012 tentang tanggung jawab sosial perusahaan.

Sejalan dengan pernyataan Kusuma *et al* (2014:1), kegiatan CSR dimanfaatkan manajemen sebagai tameng atau strategi mempertahankan diri (*entrenchment strategy*) dari tindakannya dalam mengelola laba perusahaan agar reputasi perusahaan

tetap terjaga baik dan melindungi karir manajer secara pribadi.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah CSR berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan aneka industri yang terdaftar di BEI periode 2017-2019?
2. Apakah Tax Avoidance berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan aneka industri yang terdaftar di BEI periode 2017-2019?
3. Apakah CSR dan Tax Avoidance berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan aneka industri yang terdaftar di BEI periode 2017-2019?

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menguji dan menganalisis pengaruh CSR terhadap manajemen laba pada perusahaan aneka industri yang terdaftar di BEI periode 2017-2019.
2. Menguji dan menganalisis pengaruh *Tax Avoidance* terhadap manajemen laba pada perusahaan aneka industri yang terdaftar di BEI periode 2017-2019.
3. Menguji dan menganalisis pengaruh CSR dan *Tax Avoidance* terhadap manajemen laba pada perusahaan aneka industri yang terdaftar di BEI periode 2017-2019.

LANDASAN TEORI

Teori Keagenan

Scott (2015) mendefinisikan bahwa teori keagenan adalah bagian dari teori permainan (*game theory*) yang mempelajari pendesainan kontrak yang tepat untuk menyelaraskan kepentingan prinsipal dan agen ketika kepentingan agen bertentangan dengan prinsipal. Perbedaan kepentingan tersebut dapat menimbulkan konflik kepentingan. Konflik kepentingan ini terjadi karena kemungkinan agen tidak bertindak sesuai dengan kepentingan prinsipal.

Teori Akuntansi Positif (*Positive Accounting Theory*)

Teori ini bertujuan untuk menjelaskan dan memprediksi konsekuensi yang terjadi jika manajer menentukan pilihan kebijakan akuntansi tertentu. Teori akuntansi positif didasarkan pada premis bahwa individu selalu bertindak atas dasar motivasi pribadi dan berusaha dalam memaksimalkan keuntungan pribadi.

Manajemen Laba

Manajemen laba merupakan tindakan manajerial dalam mempengaruhi laporan keuangan dengan memperbesar atau memperkecil laba perusahaan. Dalam penelitian indikator yang digunakan untuk manajemen laba adalah $DAC_{it} = (TAC/TA_{it} - 1) - NDAC_{it}$ (*Modified Jones Model*). Pengukuran terjadi atau tidaknya praktik

manajemen laba dapat dilakukan dengan melihat nilai dari *Discretionary Accruals* (DA). Nilai DA positif memiliki arti bahwa praktik manajemen laba yang terjadi adalah dengan pola *income increasing*. Sebaliknya, nilai DA negative memiliki arti bahwa praktik manajemen laba yang terjadi adalah dengan pola *income decreasing*. Namun, ketika nilai DA yang diperoleh adalah sama dengan nol, maka dapat dikatakan praktik manajemen laba tidak dilakukan.

Corporate Social Responsibility (CSR)

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan suatu komitmen berkelanjutan dari perusahaan untuk bertanggung jawab secara ekonomi, sosial, dan lingkungan atau ekologis kepada masyarakat, serta para pemangku kepentingan (*stakeholders*). Dalam penelitian indikator yang digunakan untuk CSR adalah $CSRI_y = \sum X_{ky} / N_y$ (*Corporate Social Responsibility Index*).

Nilai keseluruhan skor perhitungan CSR dapat dilakukan dengan memakai pendekatan dikotomi yaitu adalah setiap pengungkapan yang ungkap perusahaan di laporan CSR-nya jika perusahaan mengungkapkan diberikan nilai 1, jika tidak mengungkapkan diberikan nilai 0. Semakin besar angka CSRI menunjukkan tingkat kepatuhan perusahaan yang tinggi dalam mengungkapkan CSR dalam laporan tahunan perusahaan.

Tax Avoidance

Tax Avoidance adalah tindakan penghematan pajak yang legal dan tidak melanggar peraturan dengan memanfaatkan kelemahan (*grey area*) yang terdapat dalam undang-undang dan peraturan perpajakan itu sendiri. Dalam penelitian indikator yang digunakan untuk *Tax Avoidance* adalah $ETR_{it} = \text{Beban Pajak Penghasilan} / \text{Laba Sebelum Pajak}$ (*Model Efective Tax Rate*). Semakin kecil nilai ETR berarti penghindaran pajak oleh perusahaan semakin besar dan begitu pula sebaliknya semakin besar nilai ETR maka penghindaran pajaknya semakin kecil. Nilai ETR berkisar lebih dari 0 dan kurang dari 1.

Pengembangan Hipotesis

1. Pengaruh CSR Terhadap Manajemen Laba

Menurut Kim, et al. (2012), adanya kegiatan tanggung jawab sosial pada laporan tahunan akan membuat informasi keuangan lebih terpercaya bagi pihak-pihak yang menggunakan laporan keuangan. Perusahaan yang lebih banyak mengungkapkan informasi mengenai aktivitas perusahaannya akan lebih membatasi untuk melakukan praktik manajemen laba. Sebaliknya, perusahaan yang kurang terbuka dalam pengungkapan informasi kegiatan perusahaan cenderung melakukan berbagai bentuk manajemen laba baik untuk keuntungan pribadi

maupun keuntungan perusahaan (Patten dan Trompeter, 2003).

H_1 : Pengungkapan CSR berpengaruh negatif terhadap praktik manajemen laba.

2. Pengaruh Tax Avoidance Terhadap Manajemen Laba

Menurut Lestari & Putri (2017), penghindaran pajak dapat mempengaruhi manajemen laba sebab peraturan pajak dan metode akuntansi untuk mengakui laba memiliki beberapa perbedaan yang dapat dijadikan peluang bagi manajemen untuk melakukan manipulasi laba.

Sedangkan, Dhaliwal, Gleason dan Mills (2003) mampu membuktikan bahwa perusahaan melakukan *earning management* dengan tujuan mengurangi income tax expense sehingga beban pajak perusahaan lebih rendah dari seharusnya.

H_2 : Pengungkapan TA berpengaruh negatif terhadap praktik manajemen laba.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah 51 perusahaan aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 – 2019. Dalam rangka mengetahui bagaimana pengaruh Corporate Social Responsibility, dan Tax Avoidance terhadap Manajemen Laba.

Definisi Operasional variabel dan Pengukuran

1. Variabel dependen : sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen (variabel terikat) adalah manajemen laba. Manajemen laba merupakan tindakan manajerial dalam mempengaruhi laporan keuangan dengan memperbesar atau memperkecil laba perusahaan. Indikator yang digunakan untuk manajemen laba adalah

$DAC_{it} = (TAC/TA_{it-1}) - NDAC_{it}$ (*Modified Jones Model*).

2. Variabel independen disebut juga variabel stimulus atau variabel bebas dengan simbol X, yaitu variabel yang mempengaruhi variabel lain yang disebut variabel dependen Y. Variabel X mempengaruhi Y, Y dipengaruhi X atau Y tergantung X. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen (variabel bebas) adalah sebagai berikut:

a. $X_1 = Corporate Social Responsibility$ (CSR) CSR merupakan suatu komitmen berkelanjutan dari perusahaan untuk bertanggung jawab secara ekonomi, sosial dan lingkungan atau ekologis kepada masyarakat, serta para pemangku kepentingan. Dalam penelitian indikator

yang digunakan untuk CSR adalah $CSRI_y = \sum X_{ky} / N_y$ (*Corporate Social Responsibility Index*).

b. $X_2 = Tax Avoidance$

Tax avoidance merupakan tindakan penghematan pajak yang legal dan tidak melanggar peraturan dengan memanfaatkan kelemahan (*grey area*) yang terdapat dalam undang-undang dan peraturan perpajakan itu sendiri. Dalam penelitian indikator yang digunakan untuk *Tax Avoidance* adalah $ETR_{it} = \text{Beban Pajak Penghasilan} / \text{Laba Sebelum Pajak}$ (*Model Effective Tax Rate*).

Metode Analisis data

Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif digunakan sebagai gambaran mengenai variabel penelitian yaitu Corporate Social Responsibility (CSR), Tax Avoidance (TA), dan Manajemen Laba, sehingga dapat menjadi patokan analisis lebih lanjut mengenai nilai minimum, nilai maksimum, *mean*, *varians*, dan standar deviasi.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Pengujian asumsi normalitas untuk menguji data variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) pada persamaan regresi yang dihasilkan, berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal.

Pengujian dapat dilakukan melalui uji *kolmogorov-smirnov*. Dasar pengambilan

keputusan yaitu jika probabilitas kurang dari 0,05 maka variabel tidak berdistribusi normal dan jika probabilitas lebih besar dari 0,05 maka variabel berdistribusi normal (Ghozali 2016)

2. Uji Multikolinearitas

Pengujian Multikolinearitas

bertujuan untuk menguji apakah model regresi menemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen).

a. Bila mempunyai nilai $VIF < 10$ atau $Tolerance > 0,10$, maka tidak terdapat gejala multikolinearitas.

b. Bila mempunyai nilai $VIF > 10$ atau $Tolerance < 0,10$, maka terdapat gejala multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Dalam mendeteksi ada atau tidaknya Heteroskedastisitas dilakukan dengan memakai uji Glejser.

4. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu periode t dengan kesalahan pengganggu periode $t-1$ (sebelumnya). Tidak terdapat autokorelasi

jika nilai $DW > DU$ dan $(4-DW) > DU$ atau bisa dinotasikan $(4-DW) > DU < DW$.

Regresi Linier Berganda

Persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$EM = \alpha + \beta_1 CSR_{it} + \beta_2 TA_{it} + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = variabel *earnings management*

α = konstanta

$\beta_1 - \beta_3$ = koefisien regresi

X_1 = variabel *Corporate Social Responsibility*

X_2 = variabel *Tax Avoidance*

ε = *term of error*

Pengujian Hipotesis

1. Uji R² (Koefisien Determinasi)

Pengujian R² menjelaskan bagaimana perilaku variabel independen dapat menjelaskan perilaku atau varians nilai variabel dependen. Nilai koefisien R² yang $>0,5$ memiliki korelasi atau hubungan yang kuat antara variabel independen dengan variabel dependennya. Nilai R² yang kecil atau mendekati 0 berarti kemampuan variabel - variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2016)

2. Uji F (Pengujian Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat.

Hasil uji F dilihat dalam tabel ANOVA dalam kolom sig. Jika nilai probabilitas <0,05, maka dapat dikatakan terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Namun, jika nilai signifikansi >0,05 maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel bebas terhadap variabel terikat

3. Uji t (Pengujian Parsial)

Uji t digunakan untuk menguji secara parsial masing-masing variabel. Hasil uji t dapat dilihat pada tabel coefficients pada kolom sig (significance). Jika probabilitas nilai t atau signifikansi < 0,05, maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Namun, jika probabilitas nilai t atau signifikansi > 0,05, maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Deskriptif Statistik

Hasil deskriptif statistik dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut :

Tabel 1 Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CSR	72	.0165	.8791	.212083	.1126206
TA	72	-2.3626	2.1827	.172914	.4407331
ML	72	.1870	1.3770	.793222	.1732473
Valid N (listwise)	72				

Sumber: Data diolah dengan SPSS

Dari output pada tabel1 dapat dikatakan bahwa jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 72 sampel dan disebabkan karena dari 153 data di sisihkan 81 data sesuai dengan kriteria tertentu. Diketahui bahwa rata-rata dari manajemen laba sebesar 0,7932 dengan nilai minimum sebesar 0,1870 pada PT. RICY tahun 2019 serta nilai maksimum sebesar 1,3770 pada PT. GDYR tahun 2017.

Rata-rata dari *corporate social responsibility* sebesar 0,2120 dengan nilai minimum sebesar 0,0165 pada PT. SRIL tahun 2017 serta nilai maksimum sebesar 0,8791 pada PT. RICY tahun 2017.

Rata-rata *tax avoidance* sebesar 0,1729 dengan nilai minimum sebesar -2,3626 pada PT. GDYR tahun 2017 dan nilai maksimum sebesar 2,1827 pada PT. ASII tahun 2019.

Uji Asumsi Klasik

1.Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan untuk menguji apakah di dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Hasil pengujian

normalitas ditunjukkan dalam tabel berikut ini :

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		72
Normal Parameters ^{a, b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.11705476
Most Extreme Differences	Absolute	.064
	Positive	.042
	Negative	-.064
Test Statistic		.064
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c, d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data diolah dengan SPSS

Uji normalitas residual ini dilakukan dengan metode *Kolmogorov-Smirnov Test*. Dilihat dari hasil uji normalitas *kolmogrov-smirnov test*, nilai signifikan yang dihasilkan sebesar 0,200. Menurut Ghazali (2016:156-158), Pedoman dalam pengambilan keputusan ini adalah Jika nilai signifikan > 0.05 maka distribusi normal. Maka dapat disimpulkan bahwa data tergolong berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Pengujian Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi menemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen).

Hasil pengujian multikolineritas pada dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3 Hasil Uji Multikolonieritas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.961	.030		32.017	.000		
	CSR	-.618	.128	-.401	-4.812	.000	.950	1.052
	TA	-.210	.033	-.535	-6.417	.000	.950	1.052

a. Dependent Variable: ML

Hasil uji multikolonieritas terlihat dalam Tabel 3, variabel independen CSR dan TA masing-masing menunjukkan nilai VIF lebih kecil dari 10 yaitu 1,052; 1,052 dan nilai *tolerance* di atas 0,10 yaitu 0,950; 0,950. Dengan hasil VIF dan *tolerance* yang dihasilkan dalam pengolahan data dapat disimpulkan model regresi tersebut tidak terdapat masalah multikolinieritas sehingga model regresi di atas layak untuk dipakai.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan memakai uji Gletser. Sebagai dasar dalam pengambilan keputusan adalah jika seluruh variabel sig > 0,05 maka tidak terdapat heteroskedastisitas. Hasil pengujian heteroskedastisitas ditunjukkan dalam tabel berikut:

Tabel 4 Hasil Pengujian Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.045	.017		2.712	.008		
	CSR	.220	.071	.356	3.118	.003	.950	1.052
	TA	.011	.018	.069	.606	.546	.950	1.052

a. Dependent Variable: ABS_1

Berdasarkan hasil yang diperoleh sebelum transformasi, pada Tabel 4 di atas dapat dilihat bahwa tingkat signifikansi nilai

residual (*Unstandardized* Variabel) dengan variabel independen yaitu CSR dan TA lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,503 dan 0,546 maka dapat disimpulkan bahwa asumsi heteroskedastisitas ditolak yang berarti tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu periode t dengan kesalahan pengganggu periode t-1 (sebelumnya). Hasil pengujian autokorelasi ditunjukkan dengan tabel 5 berikut ini:

Tabel 5 Hasil Pengujian Autokorelasi

Model Summary ^a					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.737 ^a	.543	.530	.1187391	1.893

a. Predictors: (Constant), TA, CSR

b. Dependent Variable: ML

Dari hasil output di atas, didapat nilai DW yang dihasilkan dari model regresi adalah 1,893. Sedangkan dari tabel DW dengan signifikansi 0,05 dan jumlah data (n) = 72, serta k = 2 (k adalah jumlah variabel independen) diperoleh nilai dl sebesar 1,5611 dan du sebesar 1,6733. Karena nilai DW terletak di antara du dan (4-du) atau 1,893 berada di antara 1,6733 dan 2,3267 (4-1,6733) maka tidak ada autokorelasi.

Uji Hipotesis

1. Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk membuktikan hipotesis jawaban sementara atas rumusan masalah yang ada, bahwa diduga ada pengaruh *corporate social responsibility* dan *tax avoidance* terhadap manajemen laba. Hasil perhitungan regresi linear berganda dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 7 Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Coefficients ^a					Collinearity Statistics		
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta					
1	(Constant)	.961	.030		32.017	.000			
	CSR	-.618	.128	-.401	-4.812	.000	.950	1.052	
	TA	-.210	.033	-.535	-6.417	.000	.950	1.052	

a. Dependent Variable: ML

Pada Tabel di atas dapat dijelaskan bahwa persamaan regresi linear berganda pada penelitian ini sebagai berikut:

$$ML = 0,961 - 0,618CSR_{it} - 0,210TA_{it} + \varepsilon$$

Interpretasi persamaan regresi sebagai berikut:

1. 0,961 dapat diartikan bahwa jika semua variabel bebas memiliki nilai nol (0) maka nilai variabel terikat (Beta) sebesar 0,961 atau jika variabel dependen lainnya bernilai 0 maka tingkat manajemen laba mengalami peningkatan sebesar 96,1%.

2. Nilai koefisien CSR(X1) menghasilkan -0,618 yang berarti bahwa setiap kenaikan CSR satu satuan maka variabel Beta (Y)

akan turun sebesar 0,618 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap atau jika variabel CSR (X1) meningkat satu kali maka tingkat manajemen laba mengalami penurunan sebesar 61,8% dengan ketentuan variabel lain konstan.

3. Nilai koefisien TA (X2) menghasilkan -0,210 yang berarti bahwa setiap kenaikan TA satu satuan maka variabel Beta (Y) akan turun sebesar 0,210 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap atau jika variabel TA(X2) meningkat satu satuan maka tingkat manajemen laba mengalami penurunan sebesar 21% dengan ketentuan variabel lain konstan.

2. Uji R square (Determinasi)

Pengujian koefisien determinasi dilakukan untuk memperoleh besarnya kontribusi dari variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian koefisien determinasi dilakukan dengan melihat besarnya nilai koefisien determinasi (*R square*) Hasil perhitungan regresi linear berganda untuk analisis determinasi (*R square*) dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 8 Hasil Uji R square

Model Summary ^a					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.737 ^a	.543	.530	.1187391	1.893

a. Predictors: (Constant), TA, CSR
 b. Dependent Variable: ML

Berdasarkan output SPSS diperoleh koefisien determinasi (*R square*) sebesar 0,543 atau (54,3%). Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel independen (*corporate social responsibility* dan *tax avoidance*) terhadap variabel dependen (manajemen laba) sebesar 54,3%. Sedangkan sisanya 46,7% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

3. Uji F (Pengujian Simultan)

Pengujian secara simultan untuk mengetahui pengaruh dari seluruh variabel bebas (Internal Audit, Komisaris Independen dan Kepemilikan Manajerial) terhadap variabel dependennya (Nilai Perusahaan). Dalam penelitian ini pengujian simultan yang dilakukan menggunakan Uji F ditunjukkan dengan tabel 9 berikut:

Tabel 9 Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.158	2	.579	41.074	.000 ^b
	Residual	.973	69	.014		
	Total	2.131	71			

a. Dependent Variable: ML
 b. Predictors: (Constant), TA, CSR

Dari tabel diatas setelah transform di atas diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 41,074 dengan nilai probabilitas ($\text{sig} = 0,000$). Nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, dan nilai sig. lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 atau nilai $0,000 < 0,05$; H_a diterima atau H_0 ditolak, berarti secara bersama-sama (simultan) *corporate social responsibility* dan *tax*

avoidance berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba.

4. Uji t (Pengujian Parsial)

Pengujian parsial digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual untuk menerangkan variasi variabel dependen. Berikut merupakan perhitungan uji t yang telah dilakukan:

Tabel 10 Hasil Pengujian Uji t

Model	Coefficients ^a			t	Sig.	Collinearity Statistics
	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	Beta			
	B	Std. Error				Tolerance
1				32.017	.000	
(Constant)	.961	.030				
CSR	-.618	.128	-.401	-4.812	.000	.950
TA	-.210	.033	-.535	-6.417	.000	.950

a. Dependent Variable: ML

Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Manajemen Laba

Hasil pengujian hipotesis *Corporate Social Responsibility* menunjukkan bahwa H_a diterima atau H_0 ditolak dan hasil dari pengujian analisis linear berganda juga menunjukkan nilai koefisien *Corporate Social Responsibility* sebesar -0,618 (X_1) yang merupakan nilai koefisien yang lebih kecil dibandingkan nilai koefisien *Tax Avoidance*.

2. Pengaruh Tax Avoidance Terhadap Manajemen Laba

Hasil pengujian hipotesis *tax avoidance* menunjukkan bahwa H_a diterima atau H_0 ditolak dan hasil dari pengujian analisis linear berganda juga menunjukkan nilai koefisien *tax avoidance* sebesar -0,210 (X_2) yang merupakan nilai koefisien yang lebih besar dibandingkan nilai koefisien *corporate social responsibility*

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka kesimpulan yang dihasilkan adalah sebagai berikut:

1. Pengujian dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *corporate social responsibility* (CSR) berpengaruh negatif secara signifikan terhadap manajemen laba dan mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wilda di tahun 2018 dengan judul penelitian “Pengaruh Konservatisme Akuntansi dan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Terhadap Manajemen Laba” yaitu pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap manajemen laba.
2. Pengujian dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *tax avoidance* (TA) berpengaruh negatif secara signifikan terhadap manajemen laba dan tidak mendukung hasil penelitian sebelumnya

yang dilakukan oleh Sri di tahun 2020 dengan judul penelitian “Pengaruh Adopsi IFRS, Penghindaran Pajak, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen Laba. Jurnal Akuntansi. Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa. Yogyakarta” yaitu *tax avoidance* (TA) secara parsial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

3. Pengujian dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *corporate social responsibility* (CSR) dan *tax avoidance* (TA) berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba.
4. Nilai koefisien determinasi *R Square* adalah 0,543 yang berarti bahwa 54,3% peningkatan atau penurunan manajemen laba dapat dijelaskan oleh *corporate social responsibility* (CSR) dan *tax avoidance* (TA), sedangkan sebesar 0,457 yang berarti bahwa 45,7% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Saran

Dari penelitian yang telah dilakukan peneliti, peneliti mengajukan beberapa saran untuk penelitian selanjutnya sebagai berikut :

1. Peneliti selanjutnya disarankan untuk dapat mengganti objek penelitian selain perusahaan aneka industri seperti perusahaan asuransi, manufaktur dan lain-lain. Penelitian selanjutnya juga dapat mengganti atau menambah variabel independent yang mempengaruhi

manajemen laba sehingga dapat diketahui variabel yang lebih berpengaruh terhadap manajemen laba.

2. Investor disarankan untuk memperhatikan laporan keuangan dan tahunan perusahaan yang berpengaruh terhadap manajemen laba perusahaan dalam hal kemungkinan perekrutan laporan keuangan yang akandatang dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi, karena laba yang tinggi tidak menjamin bahwa perusahaan tidak melakukan rekayasa laporan keuangan.
3. Bagi perusahaan aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), manajemen dapat meningkatkan citra perusahaan dengan meninjau kembali kinerja perusahaan dalam hal manajemen laba, melakukan kegiatan *corporate social responsibility* dan mengurangi *tax avoidance* karena variabel-variabel tersebut memiliki pengaruh secara simultan maupun parsial terhadap manajemen laba dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditama, Fery. 2014. *Pengaruh Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Non manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Modus, Vol. 26, No. 1, h 33-50.
- Arna, Suryani dan Eva Herianti. 2015. *Pengaruh pengungkapan Tanggung jawab social perusahaan terhadap*

- Koefisien respon laba dan manajemen laba (Studi Empiris pada Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*. SNA 18, Medan.
- Ambadar, J. 2008. *Corporate Social Responsibility Dalam Praktik Di Indonesia*. Edisi 1, Penerbit Elex Media Computindo.
- Antonius, R., & Tampubolon, LDR. 2019. *Analisis penghindaran pajak, beban pajak tangguhan, dan koneksi politik terhadap manajemen laba (The analysis of tax avoidance, deferred tax expense, and political relation on earnings management)*. Jurnal Akuntansi Keuangan dan Manajemen. Universitas Kristen Krida Wacana.
- Annuar, HairulAzlan, Dkk. 2014. *Corporate Ownership, Governance, And Tax Avoidance: An Interactive Effects*. Procedia-Social And Behavioral Sciences 164 (2014), 150-160.
- Chen, ShupingDkk. 2010. *Are Family Firms More Tax Aggressive Than Nonfamily Firms?*. Journal Of Financial Economics 91 (1), 41-61.
- Devi, D. R. 2020. *Corporate Social Responsibility Terhadap Manajemen Laba Dan Kinerja Perusahaan*. Jurnal Akuntansi. STIE Malangkecewara. Malang.
- Dhaliwal, D. S., C. A. Gleason, Dan L. F. Mills. 2003. *Last Chance Earnings Management: Using The Tax Expense To Achieve Earnings Targets*. Available At SSRN 314563.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Cetakan Kedelapan. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hadi, Nor. 2014. *Corporate Social Responsibility*. Yogyakarta. Graha Ilmu.
- Hackston, D. And Milne, M.J. 1996 *Some Determinants Of Social And Environmental Disclosures In New Zealand Companies*. Accounting, Auditing & Accountability Journal, 9, 77-108.
- Healy, P. M., & Wahlen, J. M. 1999, December 4. *A review of the earnings management literature and its implications for standard setting*. Accounting Horizons, 13(4), 365-383.
- Husain, T. 2017. *Pengaruh Tax Avoidance dan Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba*. Jurnal Online Insan Akuntan. STMIK Widuri. Jakarta
- Inkiriwang, K. G. 2017. *Perspektif Hukum terhadap Upaya Penghindaran Pajak oleh Suatu Badan Usaha*. Lex et Societatis, 5(4), 13-18.
- James Kessler. 2004. *Tax avoidance Purpose and Section 741 of the Taxes Act 1988*. British Tax Review.
- Jensen M, Meckling W. 1976. *Theory of the Firm: Managerial Behaviour, Agency Cost, and Ownership Structure*. Journal of Financial Economics, 305-360.
- Kim, Y., M.S. Park, and B. Wier. 2012. *Is Earning Quality Associated with Corporate Social Responsibility?*. The Accounting Review, Vol. 87 No.3: 761-796.
- Kotler, P. & Lee, N. 2005. *Corporate social responsibility: Doing the most good for your company and your cause*. New Jersey: John Wiley & Son, Inc.
- Kusuma, Destiaet al. 2014. *Analisis Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Pemoderasi*. Diponegoro Journal Of Accounting, Vol. 3, No 1, h 1-13.

- Lanis, R., dan Richardson, G. 2012. *Corporate Social Responsibility and Tax Aggressiveness: An Empirical Analysis*. *Journal of Accounting and Public Policy*. 31, 86-108.
- Lestari, G.A.W. Dan Putri, I.G.A.M.A.D. 2017. *Pengaruh Corporate Governance, Koneksi Politik, Dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. Volume 18, Nomor 3: 2028-2054. Bali: Universitas Udayana.
- Maslahah, ND. 2021. *Pengaruh Konservatisme Akuntansi dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Perusahaan Sub Sektor Transportasi yang Terdaftar BEI Tahun 2015-2019)*. *Jurnal Akuntansi*. STIE Dewantara.
- Mufidah, R. 2021. *Pengaruh Tax Avoidance dan Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018)*. S1-Sarjana thesis, Universitas Mercu Buana Jati sempurna.
- Patten, D.M., and G. Trompeter. 2003. *Corporate responses to political costs: an examination of the relation between environmental disclosure and earnings management*. *Journal Accounting and Public Policy*, Vol. 22, No. 1:83-94.
- Pohan, Chairil Anwar. 2016. *Manajemen Perpajakan Strategi Perencanaan Pajak dan Bisnis*. Jakarta: Gramedia
- Prior, D. Et Al. 2008. *Are Socially Responsible Managers Really Ethical?. Exploring The Relationship Between Earnings Management And Corporate Social Responsibility*. *Journal Compilation Vol 16 No 3*, May.
- Rahman, M. Md. et.al. 2013. *Techniques, Motives and Controls of Earnings Management*. *International Journal of Information Technology and Business Management*. 11(1), pp. 22-34.
- Santi, D. K., & Wardani, D. K. 2018. *Pengaruh Tax Planning, Ukuran Perusahaan, Corporate Social Responsibility (Csr) Terhadap Manajemen Laba*. *Jurnal Akuntansi*, 6(1), 11–24.
- Sari, K. 2017, September 14. *Skandal keuangan perusahaan Toshiba*. Dipetik Agustus 14, 2018, dari Integrity I indonesia: <https://integrity-indonesia.com>
- Scott, W. R. 2015. *Financial accounting theory* (7th ed.). USA: Prentice-Hall.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Edisi Baru. Bandung : CV. Alfabeta.
- Sulistyanto, H. S. 2008. *Manajemen laba teori & model empiris*. Jakarta: Grasindo.
- Sri, A. 2020. *Pengaruh Adopsi IFRS, Penghindaran Pajak, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen Laba*. *Jurnal Akuntansi*. Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa. Yogyakarta.
- Swingly, C., & Sukartha, I. M. 2015. *Pengaruh karakter eksekutif, komite audit, dan ukuran perusahaan, leverage dan sales growth pada tax avoidance*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.
- Tri Wijayanti dan Muhammad Agung Prabowo. 2011. *Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan*. *Simposium Nasional akuntansi XIV*. Aceh
- Wilda, D. K. 2018. *Pengaruh Penghindaran Pajak Yang Dimoderasi Corporate Governance Terhadap Manajemen*

Laba. Jurnal Akuntansi Universitas Negeri Padang.

Watts R, Zimmerman J.L. 1986. *Positive Accounting Theory*. New Jersey: Prentice Hall, Inc.

Yusuf Wibisono, 2007, *Membedah Konsep & Aplikasi Csr (Corporate Social Responsibility)*, Pt Gramedia, Jakarta.